



# PENERAPAN METODE IQRA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

**Pipih Suherti**

Sekolah Luar Biasa – C Sukapura, Jln.PSM Kiaracondong Kota Bandung

email: [pipih.suherti@gmail.com](mailto:pipih.suherti@gmail.com)

## **Abstrak.**

*Hak untuk mendapat ilmu adalah hak semua orang, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita. Seperti anak-anak normal, bagi anak tunagrahita pun membaca merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari bidang studi. Penelitian tindakan kelas (classroom action research) ini memiliki beberapa tujuan pokok yaitu mendeskripsikan penggunaan metode iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca, meningkatkan motivasi anak dalam belajar, membangkitkan kepercayaan diri pada anak, mengembangkan aspek-aspek pekembangan anak: keterampilan berpikir, memusatkan perhatian, motivasi, minat, konsentrasi serta meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan metode "iqra" pada anak tunagrahita ringan di SLB – C Sukapura Kota Bandung. Hasil yang diperoleh dengan membandingkan kemampuan membaca peserta didik tunagrahita ringan sebelum dan sesudah diberi tindakan dengan metode "Iqra", terdapat peningkatan kemampuan membaca yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode "Iqra" dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca permulaan.*

**Kata Kunci:** Metode Iqra, Membaca Permulaan, Tunagrahita

## **Abstract.**

*The right to knowledge is the right of all people, including children with special needs, such as mentally retarded children. As with normal children, for retarded children, reading is very important in studying subject matters. This classroom action research has several main objectives, namely describing the use of the iqra method in improving reading skills, increasing children's motivation in learning, generating self-confidence in children, developing aspects of child development: thinking skills, focusing, motivation, interest, concentration and increasing teacher professionalism in teaching. The research method used was classroom action research to improve reading skills using the "iqra" method for mild mentally retarded children at SLB-C Sukapura, Bandung. The results obtained were that there was a good increase in their reading skills. This shows that the method of "Iqra" can improve the ability of mild mentally retarded children in beginning reading.*

**Keywords:** Iqra Method, Beginning Reading, Mentally Retardation

**Koresponding:** Pipih Suherti | [pipih.suherti@gmail.com](mailto:pipih.suherti@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Berkomunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan semua orang untuk meraih kesuksesan. Dengan bahasa manusia dapat menyatakan ide, keinginan, gagasan, memahami pikiran dan perasaan orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting adalah membaca. Melalui membaca seseorang memperoleh berbagai pengetahuan yang diperlukan bagi kehidupan, kemampuan membaca merupakan dasar atau alat untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan, membaca adalah jendela ilmu. Dalam peribahasa dikatakan buku adalah gudangnya ilmu dan membaca adalah pintu atau jendalanya untuk membuka ilmu yang ada di dalamnya.

Hak untuk mendapat ilmu adalah hak semua orang, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita. Seperti halnya pada anak-anak normal, pada anak tunagrahitapun membaca merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari bidang studi. Lerner (dalam Mulyono 1999, hlm. 200) mengemukakan jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Dalam Peraturan Pemerintahan Negara Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Bab VII tentang Penyelenggaraan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Pasal

129 ayat 2 berbunyi : Pendidikan Khusus bagi peserta didik berkelainan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai kemampuannya.

Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata, mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, kurang cakap dalam memikirkan yang abstrak yang sulit-sulit dan yang berbelit-belit. Anak Tunagrahita dengan IQ nya yang di bawah rata-rata dari orang normal, menunjukkan defisit dalam perolehan pengetahuan seperti yang digambarkan dalam situasi tes. Kognisi meliputi proses di mana pengetahuan itu diperoleh, disimpan, dan dimanfaatkan. Jika terjadi gangguan perkembangan intelektual maka akan tercermin pada satu atau beberapa proses kognitif seperti persepsi, memori, pemunculan ide-ide, evaluasi, dan penalaran (Astati & Lis dalam Herliani, 2018)

Anak tunagrahita dapat memiliki kemampuan dalam hal musik atau menggambar. Juga menurut, *American Association on Mental Retardation* (dalam Rahardja, 2006), mengeluarkan definisi yang baru tentang tunagrahita sebagai revisi dari definisi yang dibuat pada tahun 1992. Definisi tersebut berbunyi: Retardasi mental (tunagrahita) adalah kelainan yang ditandai dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam aspek fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang diekspresikan dalam bentuk konseptual, sosial, dan praktik keterampilan adaptif. Definisi tersebut berlaku untuk anak

yang ketunagrahitaannya terjadi sebelum usia 18 tahun. Anak tunagrahita ringan memerlukan cara-cara belajar yang didesain sedemikian rupa agar mendapat manfaat yang maksimal dari belajarnya. Begitu pula dalam belajar membacanya, guru harus mengembangkan metode yang sesuai dengan potensi dan perkembangan mental anak.

Berdasarkan fakta di atas maka penulis mencoba mencari dan menerapkan metode membaca yang mudah dan sesuai dengan kemampuan anak, yaitu dengan sebuah metode yang oleh penulis disebut metode iqra. Metode ini adalah pengembangan dari metode huruf dan metode suku kata yang dikombinasikan dengan metode membaca iqra untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini didasari keyakinan bahwa metode ini sesuai dengan karakteristik dan prasyarat yang dimiliki subjek penelitian dalam membaca.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada permasalahan tentang: "Apakah melalui metode "Iqra" dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB - C Sukapura Kota Bandung?".

Mengacu pada uraian di atas maka pembelajaran membaca ini dilakukan 3 kali dalam seminggu. Untuk mengukur keterampilan membaca tersebut dengan cara test membaca. Yakni anak tunagrahita disuruh untuk membaca dalam kurun waktu 10-15 menit secara berulang-ulang, namun jika masih belum lancar dinyatakan hari itu belum

lulus dan diulang pada hari atau pertemuan berikutnya sampai lancar benar.

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini memiliki beberapa tujuan pokok, diantaranya adalah (Sukmadinata, 2010) :

1. Mendeskripsikan penggunaan metode iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca.
2. Meningkatkan motivasi anak dalam belajar.
3. Membangkitkan kepercayaan diri pada anak.
4. Berkembangnya aspek-aspek perkembangan anak: keterampilan berfikir, memusatkan perhatian, motivasi, minat, konsentrasi.
5. Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak terkait, seperti:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan membaca , agar dapat mengembangkan potensinya dengan banyak membaca buku-buku pelajaran atau buku-buku lainnya, sehingga wawasan ilmu pengetahuannya lebih luas, untuk dapat digunakan dalam bekerja sederhana sebagai bekal hidupnya.
2. Bagi peneliti/guru, dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang lebih variatif.
3. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan pelayanan pendidikan bagi anak tunagrahita.

4. Membaca merupakan salah satu komponen dari sistem komunikasi, dan kemampuan membaca harus dimiliki oleh setiap orang untuk mempermudah belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan di segala bidang. Oleh karena itu setiap anak mempunyai hak untuk belajar membaca, untuk bisa membaca. Membaca buku masih memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sampai saat ini, walaupun kemajuan teknologi telah canggih, banyak media noncetak sekalipun.
5. Bagi yang memiliki intelektual di atas rata-rata sampai di atas rata-rata tidak ada masalah dalam membaca, namun bagi yang mempunyai intelektual di bawah rata-rata tentu merupakan suatu permasalahan.

Oleh karena itu guru harus benar-benar memahami kemampuan peserta didik ini. Asesmen membaca merupakan salah satu cara untuk mengetahui kemampuan membaca anak-anak dengan ketunagrahitaan. Sehingga guru mengetahui peserta didik mana yang bisa dikembangkan seoptimal mungkin potensi, bakat dan minatnya dalam membaca. Kesulitan anak dalam membaca sangat bervariasi, apa lagi pada anak tunagrahita. Oleh karena itu sangat penting mengenali bagaimana cara terbaik untuk mengajar membaca kepada seorang anak, karena mereka membutuhkan cara sendiri untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Rahardja (2006, hlm. 54) mengemukakan penyebab ketunagrahitaan yang dihubungkan dengan waktu terjadinya ketunagrahitaan dibagi tiga, yaitu:

*prenatal* (sebelum lahir), *perinatal* (pada waktu atau beberapa saat setelah lahir) dan *postnatal* (setelah lahir).

Metode iqra dalam penelitian ini adalah metode membaca seperti pada membaca Al-Qur'an yang menggunakan Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an karangan KH. As'ad Humam. Dalam penelitian ini menggunakan buku yang berjudul "Bacalah! Cara Cepat Belajar Membaca" yang juga merupakan karangan dari KH. As'ad Humam, yang pada prinsipnya sama dengan buku iqra.

Kh. As'ad Humam (2000), mengemukakan bahwa pada pembelajaran membaca ini pada dasarnya menggunakan sistem:

1. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yaitu guru cukup memberi contoh bacaan huruf-huruf paling atas yang digaris bawah sedang huruf-huruf berikunya langsung dibaca sendiri oleh peserta didik sebagai latihan.
2. Penyampaian materi sangat bertahap, diawali dengan pengenalan tiga huruf diikuti latihan secukupnya. Setelah menguasai ditambah lagi satu huruf diikuti latihan secukupnya pula. Dengan demikian, dengan tambah satu huruf per huruf dan diikuti latihan-latihan, maka peserta didik merasa mudah menguasai materi pelajaran. Sehingga anak-anak balitapun dengan senang, penuh gairah dan cepat dapat menguasainya pula.

Cara-cara pembelajaran di atas dirasakan cocok untuk mengajar membaca anak tunagrahita ringan yang mempunyai intelektual di bawah rata-rata namun masih punya potensi

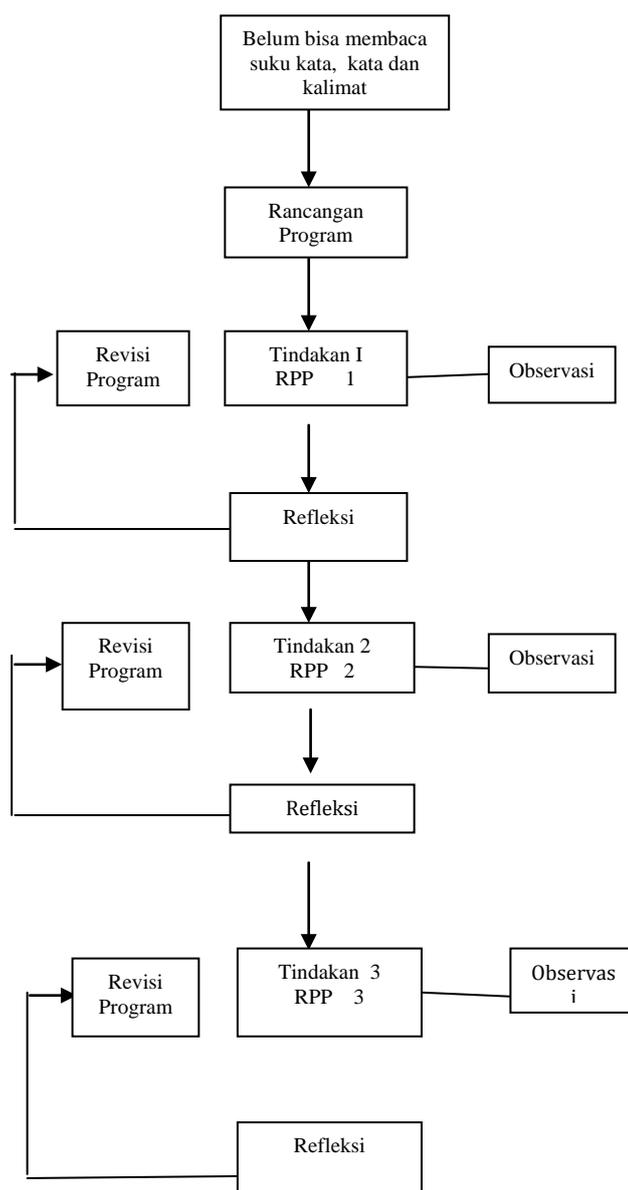
membaca untuk dikembangkan, dengan dilakukan sedikit modifikasi.

meningkatkan kemampuan membaca dengan metode “ iqra” pada anak tunagrahita ringan di SLB – C Sukapura Kota Bandung.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas untuk

**Tahapan Perencanaan Tindakan**



**Bagan 1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Sukapura, berlokasi di Jalan Komplek Bumi Asri

Sukapura No 3, Jalan PSM Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Teknik yang digunakan

dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dengan menggunakan format penilaian membaca. Hal-hal yang dianalisis meliputi :

- a. Membaca suku kata dan kata dengan variasi huruf yang mengandung vokal a saja dan enam konsonan: b, c, d, s, m, dan y
- b. Membaca kata dan kalimat tanpa konsonan mati yang mengandung vokal a, i, u, dan 8 konsonan: b, c, d, s, m, y, n, dan k.
- c. Membaca kata dan kalimat, tanpa konsonan mati yang mengandung tiga vokal a, i, u, 8 konsonan tunggal : b, c, d, s, m, y, n, dan k.

#### **Tahap Pelaksanaan**

1. Membuat alat/instrumen membaca. Instrumen membaca ini berfungsi untuk melatih membaca anak sesuai dengan tingkat perkembangannya yang akan menjadi prasyarat dalam membaca permulaan.
2. Menganalisis buku yang digunakan. Penelitian ini menggunakan buku yang berjudul "Bacalah! Cara Cepat Belajar Membaca" karangan KH. As'ad Humam. Buku ini dipilih karena pengalaman penulis melatih membaca anak kandung sendiri, beberapa anak tunagrahita dan anak tunadaksa di tempat penulis mengajar, menunjukkan hasil yang baik, anak lebih cepat bisa membaca,

karena materi diberikan secara bertahap.

Rencana awal penelitian ini akan menggunakan buku 1 namun setelah dianalisis dan melihat kemampuan peserta didik, diperkirakan tidak akan cukup dalam waktu 3 bulan, oleh karena itu dalam penelitian ini hanya digunakan jilid 1. Untuk meneruskan ke jilid 3 harus dilakukan pada semester berikutnya pada PTK lanjutan.

- a. Membuat Rencana Pembelajaran. Tindakan dilakukan dengan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia, Standar Kompetensi disesuaikan dengan hasil assesment. RPP ini dibuat khusus, tidak menggunakan RPP dengan pendekatan tematik.
- b. Pelaksanaan Tindakan Tindakan dilakukan selama 10 – 15 menit untuk satu kali membaca, sebelum pelajaran yang lain dimulai. Materi latihan ada pada buku "Bacalah! Cara Cepat Belajar Membaca" Buku yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku jilid 1 yang dibagi dalam tiga katagori yang tergambar pada RPP 1, RPP 2 dan RPP 3.

Secara ringkasnya materi buku jilid 1 buku Cara Cepat Belajar Membaca dapat dilihat pada tabel berikut: Gambaran materi latihan secara garis besar pada setiap tindakan:

**Tabel 1 Kisi-kisi Materi Pembelajaran**

Program	Jenis Latihan	Keterangan
Tindakan 1	Membaca buku yang berjudul : "Bacalah! Cara Cepat Belajar Membaca, Jilid 1 Halaman 2 s.d 6  ( 5 halaman)	Bacaan suku kata dan kata yang mengandung 1 vokal a dan tujuh konsonan: b, c, d, s, m, y,
Tindakan 2	Membaca buku yang berjudul : "Bacalah! Cara Cepat Belajar Membaca, Jilid 1, halaman 7 dan 8 (2 halaman)	Bacan kata dan kalimat tanpa konsonan mati , yang mengandung 2 vokal a, i dan 6 konsonan: b, c, d, s, m, dan y.
Tindakan 3	Membaca buku yang berjudul : "Bacalah! Cara Cepat Belajar Membaca, Jilid 1, halaman 9 s/d 11, (3 halaman)	Bacan kata dan kalimat tanpa konsonan mati , yang mengandung 3 vokal a, i, u dan 8 konsonan: b, c, d, s, m, y, n dan k

- a) Proses Penelitian Putaran 1
  - 1) Melaksanakan observasi dasar
  - 2) Melaksanakan kegiatan materi tindakan 1
  - 3) Refleksi
- b) Proses Penelitian Putaran 2
  - 1) Melaksanakan kegiatan materi tindakan 2
  - 2) Refleksi
- c) Proses Penelitian Putaran 3
  - 1) Melaksanakan kegiatan materi tindakan 3
  - 2) Refleksi

- a. Peserta didik mampu menunjukkan huruf a pada kata "baca, sama, bisa, bayi, dan madu"
- b. Peserta didik mampu menunjukkan huruf i pada kata "bisa, bayi, bibi, sumi, nina"
- c. Peserta didik mampu menunjukkan huruf u pada kata "suka, sumi, buku, bayu, dan madu.
- d. Peserta didik mampu mengelompokkan huruf-huruf vokal ke dalam kotak yang telah disediakan.
- e. Peserta didik dapat membaca huruf a, i dan u

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Data hasil test membaca sebelum tindakan.**

Sebelum dilaksanakan tindakan peserta didik diasesmen terlebih dahulu. Di bawah ini adalah deskripsi hasil asesmen sebelum tindakan.

**Deskripsi Hasil Asesmen Membaca**

Aspek yang telah dikuasai:

Aspek yang belum dikuasai:

- a. Peserta didik belum mampu membaca suku kata atau kata yang mengandung huruf vokal a, i dan u, walaupun mampu menunjukkan dan membaca huruf a, i dan u.
- b. Peserta didik belum mampu menunjukkan huruf vokal e, dan o

pada kata-kata yang telah disediakan.

- c. Peserta didik belum mampu membaca huruf vokal e, dan o.
- d. Peserta didik belum mampu menunjukkan huruf-huruf konsonan pada kata-kata yang telah disediakan.
- e. Peserta didik belum mampu membaca huruf-huruf konsonan

### **Kesimpulan Hasil Analisis**

#### **Kemampuan yang dimiliki peserta didik**

- a. Peserta didik mampu menunjukkan huruf a, i dan u pada kata-kata yang disediakan.
- b. Peserta didik mampu mengelompokkan huruf-huruf vokal ke dalam kotak yang telah disediakan.
- c. Peserta didik dapat membaca huruf a, i dan u.

#### **Kesulitan/hambatan yang dihadapi peserta didik**

- a. Peserta didik belum mampu membaca suku kata atau kata yang mengandung huruf vokal a, i dan u, walaupun mampu menunjukkan dan membaca huruf a, i dan u
- b. Peserta didik mengalami kesulitan menunjukkan huruf vokal e, dan o pada kata-kata yang telah disediakan
- c. Peserta didik mengalami kesulitan membaca huruf vokal e, dan o.
- d. Peserta didik mengalami kesulitan menunjukkan huruf-huruf konsonan pada kata-kata yang telah disediakan.
- e. Peserta didik mengalami kesulitan membaca huruf-huruf konsonan .

#### **Kebutuhan Belajar peserta didik**

- a. Membaca suku kata dan kata yang mengandung huruf a, i dan u.
- b. Pengenalan huruf vokal e, dan o pada kata-kata yang disediakan.
- c. Membaca huruf vokal e dan o pada kata-kata yang disediakan.
- d. Pengenalan huruf-huruf konsonan pada kata-kata yang disediakan.
- e. Membaca huruf-huruf konsonan pada kata-kata yang disediakan.

#### **Prioritas kebutuhan membaca**

Karena keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti membagi tahapan-tahapan membaca ini berdasarkan prioritas. Pada penelitian ini hanya akan mengambil prioritas membaca sesuai dengan buku cara cepat belajar membaca yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca suku kata dan kata yang mengandung huruf a, i dan u
- b. Membaca suku kata dan kata yang mengandung 8 konsonan dulu yaitu b, c, d, s, m, y, n dan k.
- c. Membaca suku kata dan kata dari variasi huruf-huruf a, i, b, c, d, s, m, y, n, dan k

Cara mengajarkannya akan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu suku kata dan kata yang merupakan variasi huruf konsonan dan huruf vokal a saja, variasi huruf konsonan dan huruf vokal a, dan i, serta variasi huruf konsonan dan huruf vokal a, i dan u. Program pembelajaran akan dituangkan pada program pembelajaran individual (terlampir).

#### **Deskripsi Tindakan 1**

Dalam tindakan 1 ini bertujuan agar peserta didik mampu membaca nyaring suku kata dan kata yang mengandung tiga vokal a, dan enam konsonan: b, c, d, s, m, y, dengan lancar.

Dari hasil tes pada tindakan 1 yang dilakukan sampai 18 kali pencatatan dari 18 kali kegiatan membaca (pada table di atas), nampak subjek penelitian memerlukan beberapa kali pertemuan, 1 sampai 3 kali pertemuan untuk dapat membaca satu halaman buku. Hal ini disebabkan karena akibat dari ketunagrahitaannya, anak ini mengalami hambatan dalam inteltual. Walaupun demikian anak ini mampu membaca dengan lancar/benar, hanya lambat, tidak secepat anak-anak normal ketika sudah pandai membaca. Bisa diyatakan lulus membca buku “Bacalah! Cara Cepat Belajar Membaca” jilid 1 halaman 2 sampai halaman 6 dalam membaca suku kata, dan kata serta dapat melanjutkan ke program berikutnya.

### **Deskripsi Tindakan 2**

Dalam tindakan 2 ini bertujuan peserta didik mampu membaca nyaring kata dan kalimat yang mengandung 2 vokal a, dan i, dengan 6 konsonan: b, c, d, s, m, y, dengan lancar.

Dalam tindakan 2 ini subjek penelitian, membaca buku jilid 1 hal 7 dan 8, yang dilakukan sampai 14 kali pertemuan (14 hari, pada table di atas) dan 14 kali pencatatan hasil test, nampak subjek penelitian memerlukan beberapa kali pertemuan, 6 sampai 8 kali pertemuan untuk dapat membaca satu halaman buku. Hal ini dikarenakan

pada halaman 7 dan 8 ada penambahan huruf vokal i. Untuk mengingat penambahan huruf i pada sebuah kata memerlukan waktu. Kesulitan membedakan bacaan ba dan da sudah mulai berkurang, Walaupun demikian anak ini mampu membaca dengan lancar/benar, hanya lambat, tidak secepat anak-anak normal ketika sudah pandai membaca. Bisa diyatakan lulus membca buku “Bacalah! Cara Cepat Belajar Membaca” jilid 1 halaman 7 dan 8, dan dapat melanjutkan ke program berikutnya.

### **Deskripsi Tindakan 3**

Dalam tindakan 3 ini bertujuan peserta didik mampu membaca nyaring kata dan kalimat yang mengandung 3 vokal a, i, u, dengan 8 konsonan tunggal : b, c, d, s, m, y, n, k, dengan lancar.

Dalam tindakan 3 ini subjek penelitian, membaca buku jilid 1 hal 9 s.d 11, sebanyak 3 halaman, yang dilakukan 19 kali pertemuan (19 hari, pada table di atas) dan 19 kali juga pencatatan hasil testnya, nampak subjek penelitian memerlukan beberapa kali pertemuan, 6 sampai 7 kali pertemuan untuk dapat membaca satu halaman buku. Hal ini dikarenakan materi bacaan semakin sulit, selain penambahan vokal u juga menambahkan konsonan n dan k. Walaupun demikian anak ini mampu membaca dengan lancar/benar, hanya lambat, tidak secepat anak-anak normal ketika sudah pandai membaca. Dengan hasil yang telah dibahas di atas, maka bisa disimpulkan subjek penelitian YA diyatakan lulus membca buku “Bacalah! Cara Cepat Belajar Membaca” jilid 1 halaman 9 sampai 11.

**Tabel 2 Data Hasil Membaca Sebelum dan Sesudah Tindakan.**

Gambaran Kemampuan Membaca Sebelum Tindakan	Gambaran Kemampuan Membaca Sesudah Tindakan 1	Gambaran Kemampuan Membaca Sesudah Tindakan 2	Gambaran Kemampuan Membaca Sesudah Tindakan 3
Peserta didik mampu membaca beberapa huruf a dan i saja	Peserta didik mampu membaca suku kata yang dibangun dari tiga vokal a, dan enam konsonan: b, c, d, s, m, y, Contoh : a, ba, ca, da, sa, ma, ya, na, i, bi, ci, di, si, mi, yi, ni, u, bu, cu, du, su, mu, yu, nu dan kata-kata yang merupakan gabungan dari huruf dan suku kata tersebut. ( bacaan terlampir di buku jilid 1)	Peserta didik mampu membaca nyaring kata dan kalimat, tanpa konsonan mati yang mengandung 2 vokal a, i, dan 6 konsonan: b, c, d, s, m, y, , dengan lancar. Contoh kata: kini, aku, bisa, baca, suka, buku, mana, ada, kupu, lima, , kuda, ( bacaan terlampir di buku jilid 1 )	Peserta didik mampu membaca nyaring kata dan kalimat dengan 8 konsonan mati yang mengandung 3 huruf vokal a, i, u, dengan lancar. Contoh : kini aku bisa baca, aku suka baca buku, buku kami ada di sini, dll. (bacaan terlampir di buku jilid 1)

Dengan membandingkan kemampuan membaca peserta didik tunagrahita ringan sebelum dan sesudah diberi tindakan dengan metode “Iqra” , terdapat peningkatan kemampuan membaca yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode “Iqra” dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca permulaan.

**SIMPULAN**

Dengan metode iqra dipandang mampu meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan, dengan beberapa pertimbangan, diantaranya: 1) pembelajaran dengan metode iqra menggunakan sistem cara belajar siswa aktif (CBSA) akan memungkinkan anak tunagrahita belajar secara aktif, efektif dan menyenangkan. 2) pembelajaran dengan metode iqra akan lebih mudah diingat anak tunagrahita ringan karena

lebih sering dilakukan, 4) pembelajaran dengan metode ini memudahkan anak, karena mula-mula menggunakan beberapa konsonan saja dan satu vokal a saja, kemudian ditambah huruf secara bertahap sampai akhirnya semua huruf. Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi pada setiap tindakan seperti telah disajikan pada BAB IV, dimana terdapat 3 tindakan yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa metode iqra dapat meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan di SLB C Sukapura Kota Bandung.

**DAFTAR PUSTAKA**

As’ad Humam. (2007). *Cara Cepat Belajar Membaca*, Yogyakarta: Yayasan Tim Tadarus AMM “As’ad Humam”.

Depdikbud. (2010). *Peraturan Pemerintah Negara Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010,*

- Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus.* Jakarta: Depdikbud.
- Mulyono, A. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Depdikbud & PT Rineka Cipta.
- Herliani, L. (2018). *Media Display dan Pengembangan Diri pada Anak Tunagrahita di Kota Bandung.*
- Primaria Educationem Journal* 1(1) hlm. 55-60.
- Rahardja, Dj. (2006). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa.* University of Tsukuba.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung:PT. Rosda.